

BAB 1

PROGRAM DAN KONSEP

1.1 Latar Belakang

Istilah “futsal” adalah istilah internasional, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, FUTbol atau FUTebol yang berarti sepak bola, dan Prancis/Spanyol, SALon/SALa yang berarti indoor. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutama di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang Brasil, contohnya: mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan FIFA di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia dan Oseania.

Perkembangan futsal di Indonesia terbilang sangat maju, itu dibuktikan dengan prestasi-prestasi di tingkat Internasional. Namun ekspos terhadap olahraga yang satu ini masih kurang. Di Indonesia sekarang ini sangat miskin kompetisi. Sementara ini hanya area liga mahasiswa. Memang para mahasiswa cukup mempunyai interest yang baik untuk olah raga ini. Tapi sebenarnya banyak yang berasal dari luar kalangan mahasiswa yang juga mempunyai potensi.

Olah raga futsal bisa menja c seperti di hari Minggu. Peraturannya hanya ada sedikit perbedaan seperti d bola, dan lain-lain. Namun, peraturan besar memang mengadopsi dari perma

Malang merupakan salah satu di tingkat Jawa Timur, Namun fasil padahal futsal sangat digemari dan di anak muda. Namun dengan seiring be Malang dapat dikatakan cukup maju. untuk olahraga Futsal yang didirikan demam olahraga sepak bola jenis ba Futsal dipakai sedikitnya lima Tim y latihan rutin sesuai jadwal yang tela dikota Malang ada beberapa orang y ekshibisi Futsal yang diadakan di persewaan Futsal yang telah disebut tersebut, bahkan ada yang mengadakan bibit-bibit unggul yang nantinya siap kota mereka.

Dari semua yang sudah kita k

1.2 BENTUK DALAM ARSITEKTUR POSTMODERNISME

Sebenarnya Postmodernisme telah mengalami masa-masa inkubasi yang cukup lama. Meskipun para ahli saling berdebat mengenai siapakah yang pertama kali menggunakan istilah tersebut, terdapat kesepakatan bahwa istilah tersebut muncul pada suatu waktu pada tahun 1930-an. Salah satu pemikir Postmodernisme, Charles Jencks, menegaskan bahwa lahirnya konsep Postmodernisme adalah dari tulisan seorang Spanyol Frederico de Onis. Dalam tulisannya "*Antologia de la poesia espanola e hispanoamericana*" (1934), de Onis memperkenalkan istilah tersebut untuk menggambarkan reaksi dalam lingkup modernisme. Akhirnya penerimaan istilah "postmodernisme" menjadi label yang digunakan bagi berbagai fenomena sosial dan budaya. Gelombang Postmodernisme menyeret berbagai aspek kebudayaan dan beberapa disiplin ilmu, khususnya sastra, arsitektur, film, dan filsafat.

Pengertian Post Modern di dalam kamus Oxford English Dictionary's (OED), suplemen tahun 1982, yang dikutip oleh Rose, diartikan sebagai berikut:

"Pos-modern atau pos-modern adalah sesuatu sesudah atau yang kemudian dari apa yang disebut "modern". Khususnya, di dalam bidang seni, terlebih arsitektur, istilah ini diberikan untuk sebuah gerakan yang bereaksi melawan apa-apa yang menandakan modern. (Jencks, 1992:120).

Postmodernisme adalah campuran antara macam-macam tradisi dan masa lalu. Post-Modernisme adalah kelanjutan dari modernisme, sekaligus melampaui modernisme. Ciri khas karya-karyanya adalah makna ganda, ironi, banyaknya pilihan, konflik, dan terpecahnya berbagai tradisi, karena heterogenitas sangat memadai bagi pluralisme. Dalam usaha pemahaman terhadap karya-karya arsitektur, Charles Jencks menggunakan analogi ilmu bahasa, dimana Jencks berpendapat bahwa arsitektur identik dengan bahasa dan bahasa itu sendiri terdiri dari kata-kata yang di dalam arsitektur dianalogikan dengan adanya unsur-unsur bangunan seperti dinding,

tangga, atap, kolom, dinding dan sebagainya. Hal ini menunjukkan penampilan visual bangunan yang berbeda-beda.

b. Semantik : Unsur ini menentukan makna yang dihasilkan dari mendengar serangkaian kata atau kalimat. Charles Jencks berpendapat bahwa sejak dia memperkenalkan konsep prototype bangunan yang berkaitan dengan bahasa, terhadap pemahaman tentang apa yang dimaksudkan dengan sekitarnya.

c. Metafora : Yang dimaksud dengan metafora adalah 'kalimat' yang dihasilkan setelah kata-kata tersebut.

Historicism adalah merupakan salah satu aliran yang munculnya. Penganut aliran ini ingin mengembalikan bentuk berasal dari komponen-komponen klasik, misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan beton tetapi diberikan ornamen, prosedur ini telah berhasil terdapat di Jepang dan Italia. Hal ini menunjukkan bahwa suatu bangunan dibentuk seperti templat.

1.2.1 ARSITEKTUR POST MODERNISME

Robert Venturi memiliki daya kritis yang tajam dalam menetapkan ulang arsitektur yang lebih inklusif dan apresiatif, dengan menggunakan suatu konsep yang disebut (Decorated Architecture) sebagai dasar.

□ Robert Venturi telah mampu menghas

A	Ideologi
1.	Tidak menyatakan secara eksplisit “ Pluralisme’
B	Tujuan
1	Interpretasi plural (plural interpretation)
2	Kekayaan makna (richness of meaning)
C	Konsep
1	Complexity and Contradiction
2	Ambiguity
3	Tend to difficult whole
D	Metode Perancangan Formal
1	Both and: Membuat order, fragmentasi dan infleksi (memodifikasi), dan juxtaposition atau superimposition oposisional.
2	Elemen fungsi ganda (double junction elements)
3	Adaptasi lingkungan (contradiction adapted)

Sumber :Ikhwanuddin, “MenggaliPemikiranPosmodernismedalamArsitektur”, Jogjakarta, GadjahMada University Press. H. 50

1.2.2 CONTOH KARYA-KARYA ROBERT VENTURI

□ Allen Art Museum

Nama : Allen Art Museum

Arsitek : Robert Venturi

Lokasi : Oberlin, Ohio

Tahun : 1973 - 1977

Tipe bangunan : Museum Seni

Sistim konstruksi : Beton bertulang

Iklim : Sedang

Konteks : Suburban

Gaya : Post modern

Catatan : Adanya pe...

Ciri-Ciri Rancangan Menurut Robert Venturi

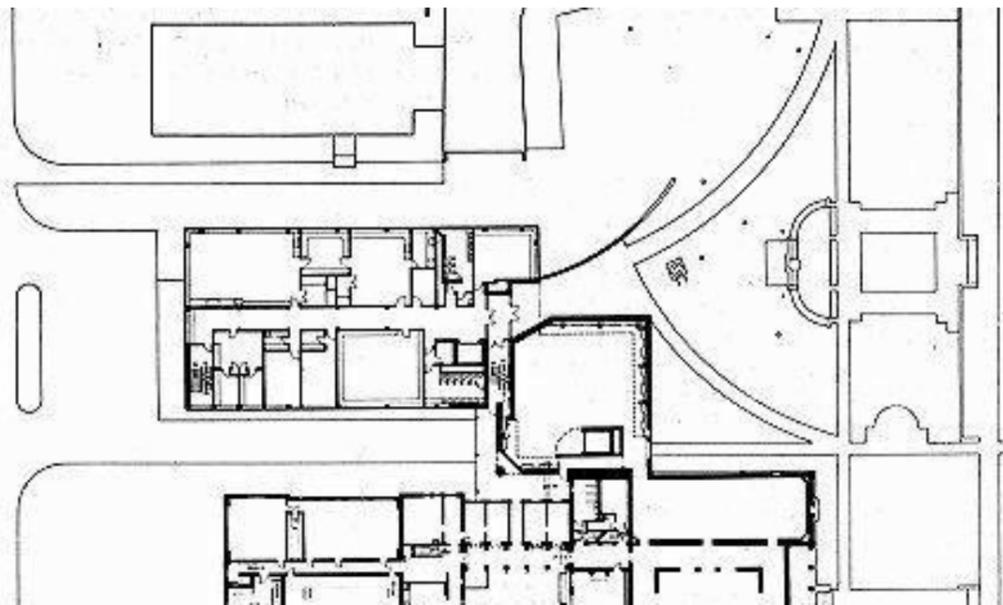
- Banyak mendirikan bentukan yang dipengaruhi bentukan dari arsitektur vernakular.
- Menghidirkan kembali ornamentasi dan dekorasi, art deco, pop art.
- Bersifat natural dan serasi dengan alam
- Memasukkan unsur-unsur simbolis yang diambil dari kultur / budaya masyarakat dimana arsitektur itu dihadirkan
- Lebih mengutamakan penggunaan bahan lokal dari pada fabrikasi

"Granit berwarna pink dan batu merah cladding digunakan untuk membuat hiasan agar karakter bangunan utama terlihat jelas, serta pemandangan seluruh elemen dalam komposit juga dapat

Jejak dari 'International Style' pada bidang jendela sekolah dan lokakarya dimaksudkan untuk membuat pemisah pada saat melihat keluar bangunan, sebagai seorang arsitek Venturi mengakui, sejak merencanakan bangunan yang mensimulasikan bangunan rumah dengan studio untuk para seniman dan menyenangkan bagi pengunjung oleh pelanggaran mereka bebas berkreativitas dengan kelebihan dan semangat arsitektur yang dimilikinya. "

Kata-kata dari perancang

Tapi untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang biasa bukan hal yang baru: Baik seni sering mengikuti kaum seni. Arsitek romantic dari abad kedelapan belas menemukan system konvensional, tanpa banyak melibatkan bahan dari produk industri . Le Corbusier menyukai sistem Elevators-kapaluap, yang tampak seperti pabrik Bauhaus; Mies merencanakan pabrik baja di Amerikadengan bangunan beton. Arsitek modern bekerja melalui analogi, simbol, dan gambar-walaupun mereka telah pergi ke berbagai tempat untuk melepaskan diri dari sesuatu yang ditentukan oleh bentuk kecuali terhadap struktur dan kebutuhan program, sehingga mereka memperoleh wawasan, analogies, dan stimulasi dari gambar tidak terduga¹. "



□ Gordon Wu Hall

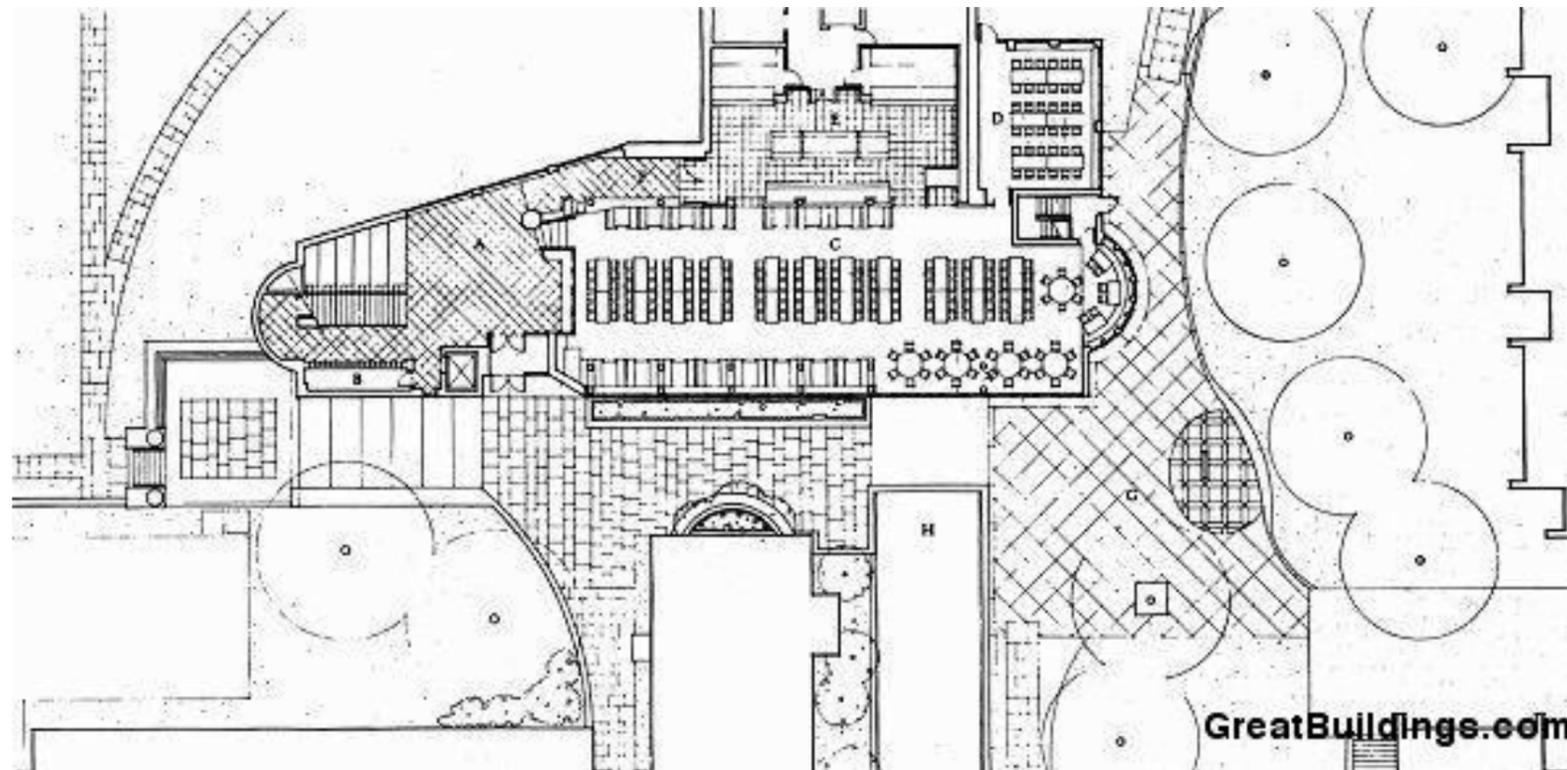
Nama	: <i>Gordon Wu</i>
Arsitek	: Robert Venturi
Lokasi	: Princeton, New Jersey
Tahun	: 1983
Tipe bangunan	: Akademi
Sistim konstruksi	: Beton bertulang
Iklim	: Sedang
Konteks	: Kampus
Gaya	: Post modern

Interior bangunan yang direncanakan tidak hanya untuk membuat serangkaian ruang untuk mengakomodasi kegiatan-kegiatan sosial dan berkumpul bagi 500 siswa, tetapi juga untuk memberikan kesempatan bagi informasi berhubungan secara langsung dengan interaksi sosial.

Berada di kamar yang panjang dengan jendela tinggi dan terbuka pada saat akhir pelajaran memberikan rasa kemegahan dan relaksasi bagi para penghuni dari Neo-Gothic ruang main

Ketika menuju anak tangga terdapat ruangan yang berfungsi untuk tempat berinteraksi antar siswa dan Pada acara-acara khusus itu menjadi sebuah gedung teater di ruang terbuka. "

“Dalam Guild House, Venturi merencanakan dengan mengadaptasi bangunan seperti Wu Hall di Princeton, tetapi disajikan dengan arsitektur yang mungkin lebih sedikit berbeda dari yang lain dalam upaya kami untuk mengakomodasi waktu itu sendiri ke kondisi preexisting. Oleh karena itu, tampaknya, lebih bergantung pada eksplisit rincian sejarah dan referensi”.



Master Plan

Gbr 1.4 Master Plan Gordon Wu Hall

Kata-kataPerancang

"... Pemikiran rasional Venturi menentang wacana, meskipun jarang, kini menjadi baru. Bahkan kegagalan bisa dibayangkan. University yang telah dikritik karyanya, Venturi arsitektur, bukanagama ".

Desain bangunan mengambil kas mempromosikan sebuah identitas sendiri. B tanda yang menghubungkan dormitoreis dan jendela mematuhi pintu masuk, menyalakan dengan huruf tebal marmer dan granit ab melambangkan masuk ke Indonesia secara ke

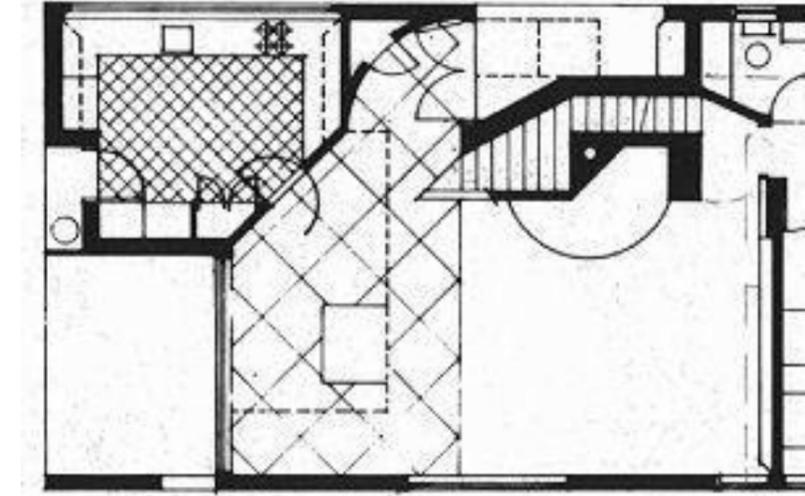
□ Vanna Venturi House

Nama	: <i>Vanna Venturi House</i>
Arsitek	: Robert Venturi
Lokasi	: Chestnut Hill, Philadelphia
Tahun	: 1962
Tipe bangunan	: Rumah tinggal
Sistim konstruksi	: Light Wood Frame
Iklim	: Sedang
Konteks	: Kampus
Gaya	: Post modern
Catatan	: Sebuah ikon Post-modernisme, dibuat untuk sang ibu, dan diulas dalam arsitektur Venturi dari polemik "Kompleksitas dan Contradiction".

Menurut Venturi (1966), Bangunan ini menggunakan konsep *both and*, yaitu rumit (*complex*) dan sederhana (*simple*), terbuka (*open*) dan tertutup (*close*), besar (*good*) dan kecil (*little*) beberapa elemen baik dan pada saat yang sama buruk. Order-nya mengekspresikan elemen-elemen



Terdapat kontradiksi antara *inside-out* secara keseluruhan mereflesikan konsistensi pelubangan-pelubangan (seperti pada atap ga di dalamnya. Pada ruang dalam, berdenal memisahkan dua ruang, ruang luar didepa kekakuan dan simetrisitas gaya palladin kebutuhan ruang seperti dapur disebelah kana



Gbr 1.6 Denah

Venturi menyebut bangunan ini sebagai *and complex* "sederhana dan rumit". Per enclosure horizontal, namun tetap mengijink konsistenti bentuk dinding pada denah menek besar dan jendela yang dekat sudut menunjuk

Setting rumah adalah rata, terbuka dan pagar. Letak rumah hampir ke tengah, mirip kendaraan yang tegak lurus bagian tengah ru

1.2.3 KESIMPULAN

Malang Futsal Center adalah sebuah wadah yang ada di Malang yang bertujuan sebagai pusat pembelajaran dan pelatihan serta kegiatan-kegiatan (pembinaan, Turnament, dll) dalam futsal yang memiliki fasilitas sesuai dengan fungsi dan perilaku kegiatan didalamnya, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan di antaranya seperti :

- ❑ Arsitektur Post-Modern merupakan arsitektur yang menghadirkan kembali ornamentasi dan dekorasi serta unsur-unsur simbolis kedalam perancangan bangunan yang di ambil dari kultur / budaya masyarakat dimana arsitektur itu di hadirkan, sehingga di dalam perancangan bangunan malang futsal center nantinya hal ini bisa di aplikasikan ke dalam bentuk atau ornamentasi.
- ❑ Dengan melakukan pendekatan melalui unsur komunikasi dalam arsitektur post-modern diharapkan bangunan malang futsal center nantinya akan menjadi lebih dekat dengan konteks geografis dan budaya setempat, sehingga masyarakat tidak merasa asing dengan lingkungan binaan sendiri.
- ❑ Ide-ide perancangan yang di ambil dari arsitektur post-modern menurut Robert venturi diharapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul pada saat perancangan nantinya. Sehingga teori-teori tentang bagaimana arsitektur post-modern dari tokoh tersebut dapat di aplikasikan kedalam bangunan malang futsal center, tanpa harus mengesampingkan lingkungan sekitar.

1.3 Tapak

Lokasi terpilih ditentukan terletak di jalan Mayjend Sungkono, kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang kota Malang. Pemilihan lokasi tersebut didasari oleh peruntukkan lahan yang merupakan kawasan permukiman dan olahraga.

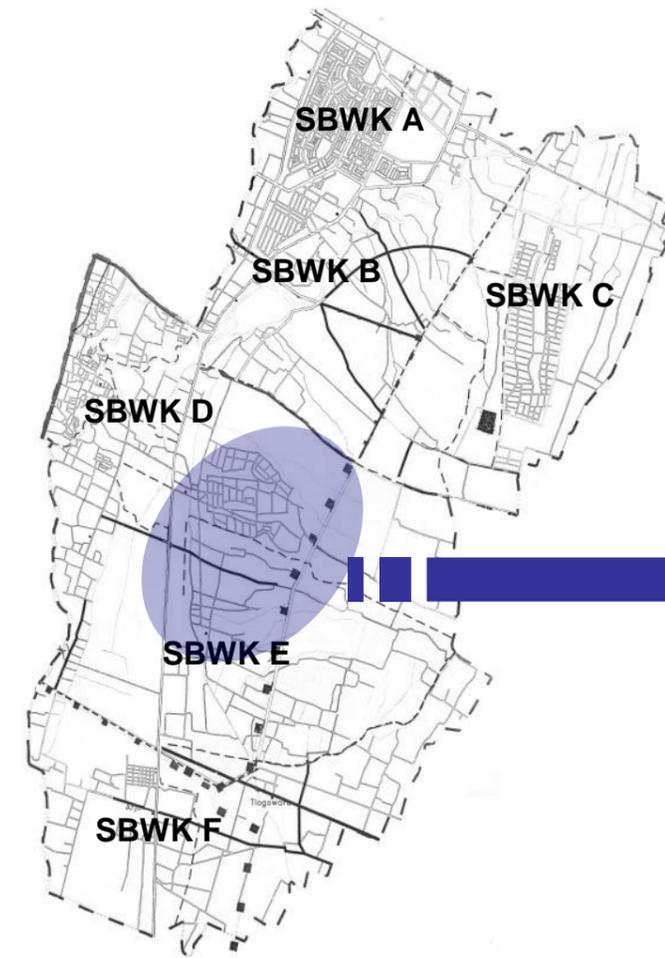
✦ Kriteria yang Mempengaruhi Penentuan Lokasi

- Kondisi lingkungan yang tenang untuk mendukung program pemusatan latihan.
- View begitu menarik dan menyejukkan pandangan.
- Pemenuhan kebutuhan lahan.
- Aksesibilitas/ pencapaian menuju tapak yang baik dan mudah.
- Adanya fasilitas lain yang mendukung proyek (misalnya, kantor polisi, sekolahan, dsb).

Lokasi yang terletak di Kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang sesuai dengan ketentuan Perencanaan tata ruang kota dengan beberapa kriteria yang mempengaruhi pemilihan :

Ketenangan pada lingkungan sekitar tapak.

- Kondisi lingkungan yang menunjang sehingga mampu untuk dijadikan sebuah sarana pemusatan latihan.
- View yang menarik dan menyejukkan pandangan.
- Aksesibilitas / pencapaian menuju tapak yang baik dan mudah.
- Letak tapak yang strategis.
- Pemenuhan kebutuhan lahan.
- Prasarana yang memadai
- Fasilitas lain yang mendukung (sekolahan, kantor polisi, dll



1.3.1 Data Tapak

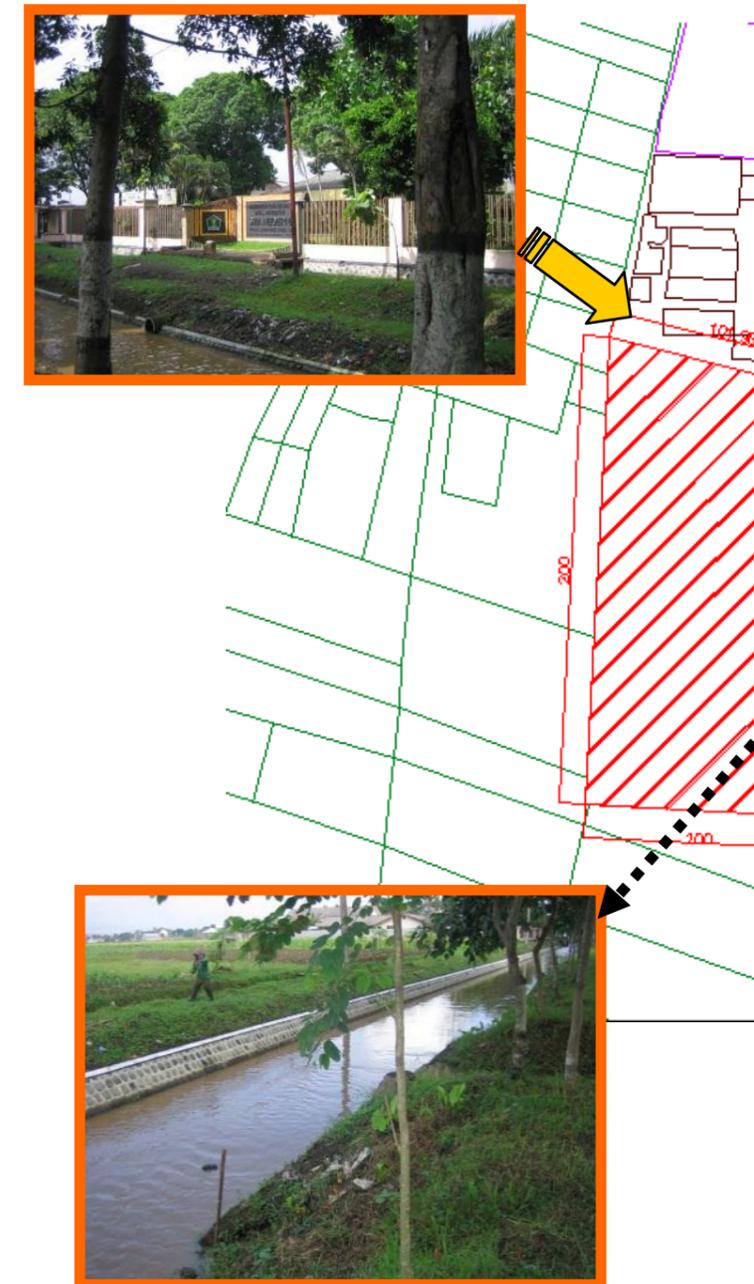
Lingkungan sekitar yang berbatasan dengan tapak yang direncanakan merupakan pembentukan kesatuan lingkungan sehingga mampu dijadikan ciri suatu lingkungan. Adapun lingkungan *existing* yang berada di sekitar tapak adalah : di sisi Utara terdapat sarana pendidikan, Timur dan Selatan terdapat persawahan, dan di sisi Barat Laut dan Barat terdapat pemukiman penduduk, kantor Kecamatan dan GOR Ken Arok.

- Letak tapak : Jl. Madyapura, Kel. Cemorokandang
- Luas site : 19.000 m² (2 Ha)
- Batas lahan
 - Utara : Sekolah
 - Barat : Lahan Pertanian
 - Selatan : Lahan pertanian
 - Timur : Sekolah, lapangan dan Kantor Kecamatan
- KDB : 50% - 70%
- KLB : 0,5 – 1,2
- Toleransi ketinggian : 3 lantai
- Infrastruktur : Jaringan listrik, jaringan telepon, PDAM, riol kota
- GSB : 4 – 6m
-

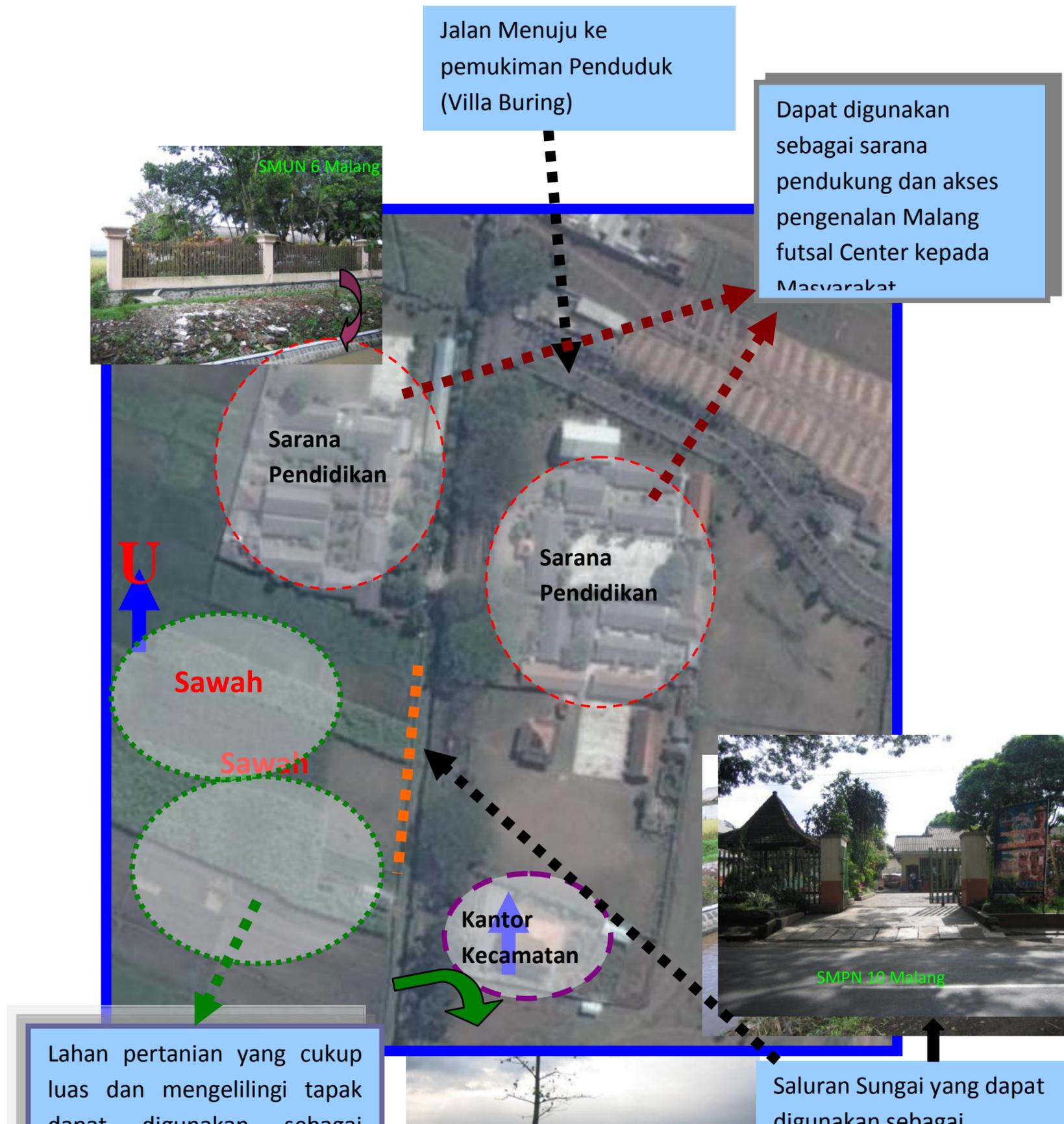
1.3.2 Kekhasan Tapak

Dari hasil Survey dan pengamatan terhadap site yang akan digunakan dalam proyek Malang

- Terdapat aliran sungai, yang mampu memunculkan sebuah konsep dan mampu dijadikan batas
- Adanya dua fasilitas umum disekitarnya, sehingga mampu menjadi sebuah focal point



1.3.3 Kondisi Lingkungan Sekitar



1.3.4 Batasan

1. *Objek*

MalangFutsalCenter sebagai sarana pendidikan dan pelatihan serta n Sepakbola umumnya..

2. *Tema*

Malang futsal center dalam kontel teori arsitektur post modern, te memasukkan unsur-unsur simbolis arsitektur dihadirkan

3. *Kegiatan dan pelayanan*

Pelatihan, Pengembangan, Pendi futsal.

4. *Lokasi dan lahan*

Malang futsal center terletak di ka Kecamatan Kedungkandang, Mala

5. *Daya tampung*

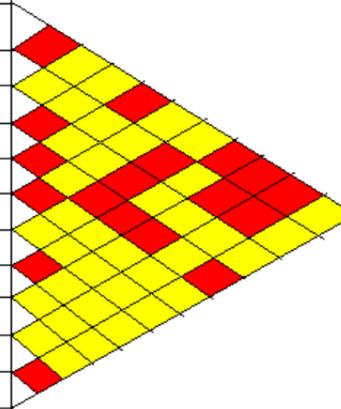
Malang futsal center memiliki da termasuk didalamnya pihak pengel

1.4 RUANG

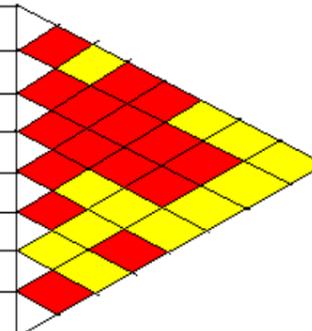
1.4.1 Organisasi Ruang

Persyaratan kualitatif ruang menyangkut tingkat kenyamanan ruang bagi pemakai baik pengunjung maupun pengelola. Adapun persyaratan ruang tersebut dapat dilihat dibawah ini.

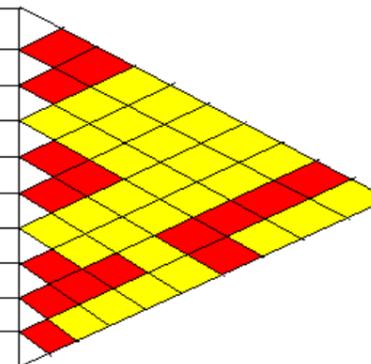
FASILITAS PERTANDINGAN

• Tribun Penonton	
• Arena Pertandingan	
• Ruang Teknikal Meeting	
• Ruang Perwasitan	
• Ruang Kepanitiaan	
• Ruang konsumsi	
• Ruang Ganti atlit Pria	
• Kamar Mandi/ WC Pria	
• Kamar Mandi/ WC Wanita	
• Gudang peralatan dan perlengkapan	
• Ruang Kebersihan	

FASILITAS LATIHAN

• Lobby ataupun ruang tunggu	
• Ruang Latihan Fisik	
• Ruang Latihan Teknik	
• Ruang Kordinasi	
• Ruang Ganti Pria	
• Kamar Mandi Pria	
• Gudang peralatan dan perlengkapan	
• Ruang kebersihan	

FASILITAS ASRAMA

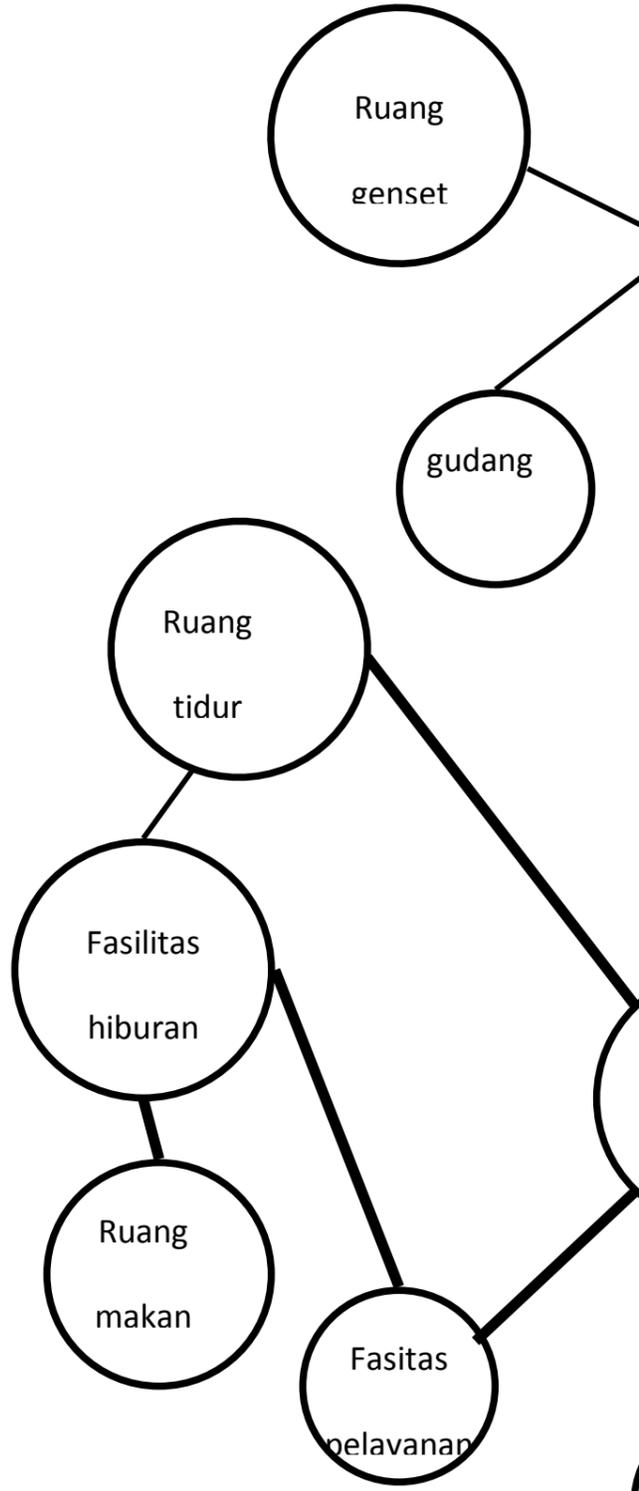
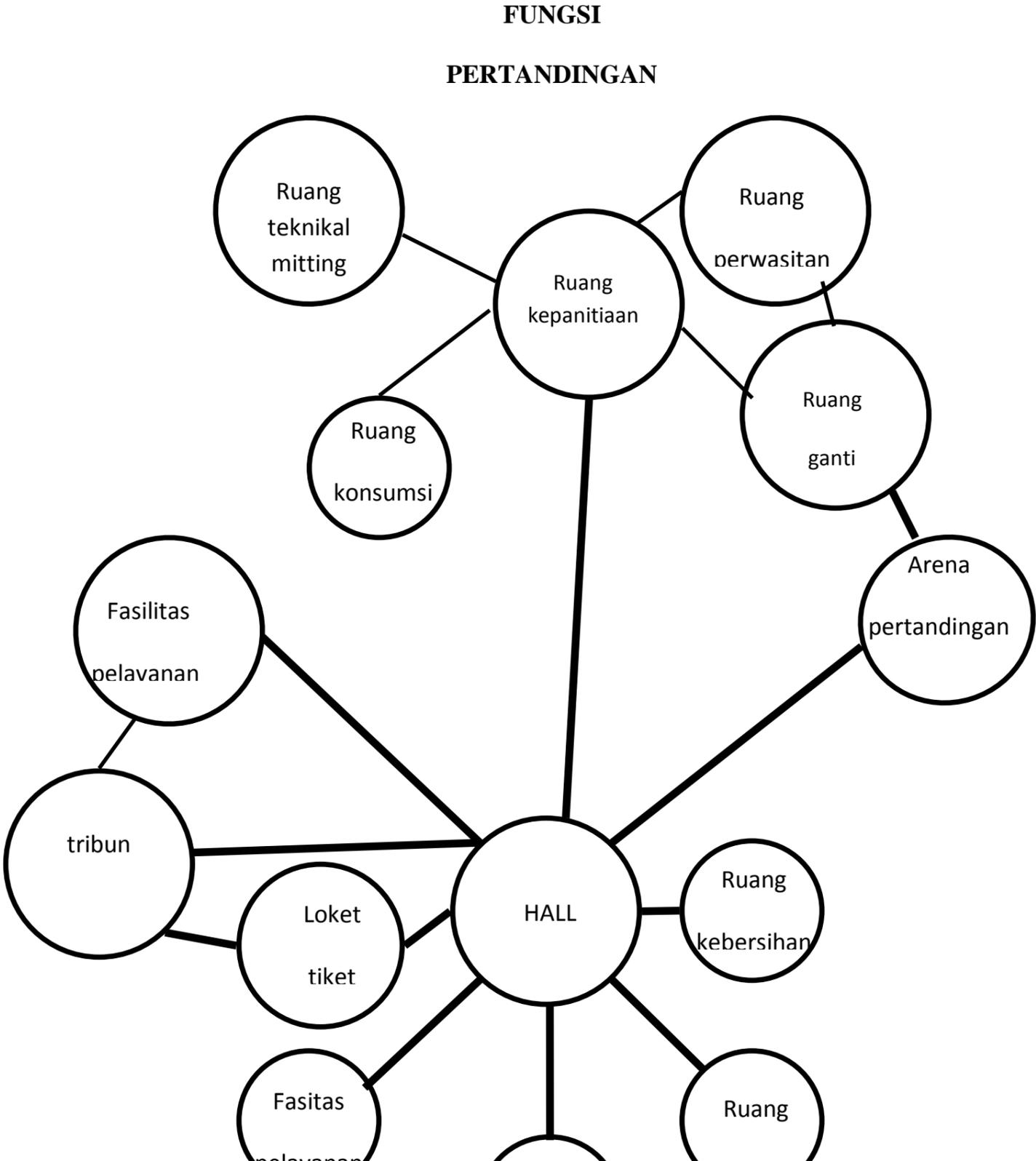
• Ruang belajar bersama	
• Ruang computer	
• Ruang Baca	
• Kolam renang	
• Ruang Ganti Pakaian Pria	
• Ruang Bilas dan WC Pria	
• Ruang Bilyart	
• Ruang Nonton televisi dan video	
• Mess	
• Ruang service	

• Ruang Resepsionis dan informasi	
-----------------------------------	---

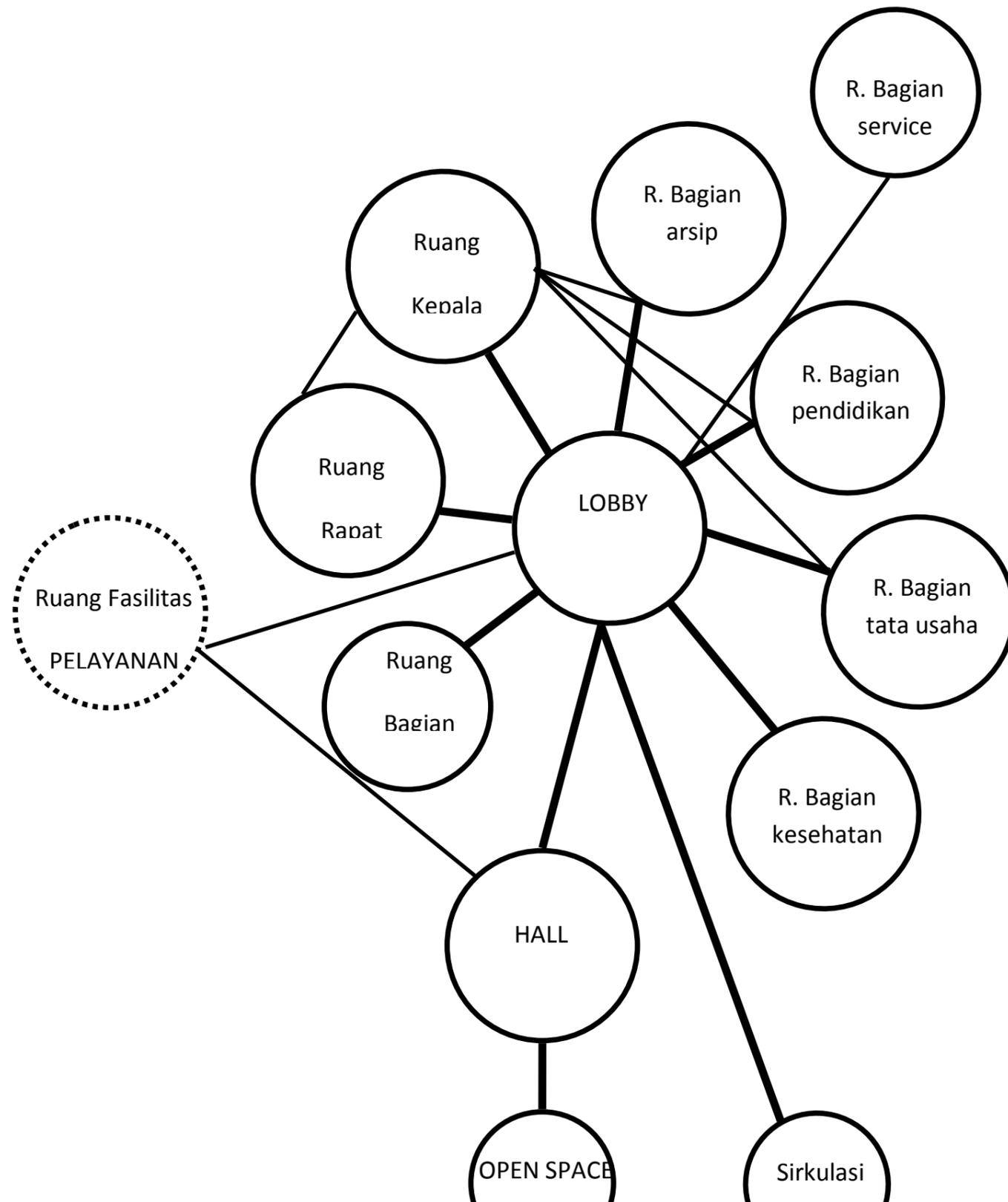
1.4.2 Hubungan Ruang

Ruang-ruang dikelompokkan kedalam antara lain; zona untuk kegiatan olahraga, pengelola. Zona-zona yang terbentuk tersebut sirkulasi pengguna, dan kesemuanya tersebut

1.4.3 Program Kebutuhan Ruang



**FUNGSI
PENGELOLAAN**



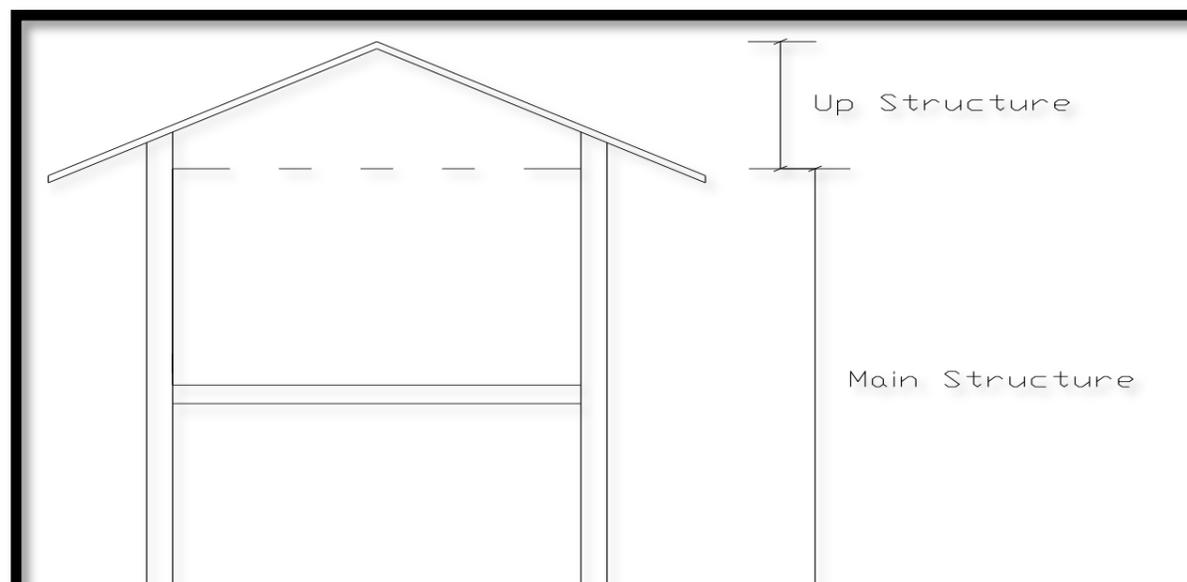
1.5 STRUKTUR

Vitruvius, yang menulis pada awal kekaisaran Romawi mengidentifikasi tiga komponen dasar arsitektur yaitu *firmitas*, *utilitas* dan *venustas*. Sir Henry Wooton pada abad ketujuh belas, mengartikannya sebagai ketangguhan (*firmness*), komoditas (*commodity*), dan kesenangan (*delight*).

Kekokohan (*firmness*), adalah kualitas yang paling dasar. Kekokohan ini dikaitkan dengan kemampuan bangunan untuk menjaga keutuhan fisiknya dan bertahan di bumi sebagai sebuah obyek fisik. Bagian bangunan yang memenuhi kebutuhan untuk kekokohan adalah struktur. Struktur adalah hal yang sangat fundamental, tanpa struktur tidak ada bangunan dan dengan demikian tidak ada *commodity*. Tanpa desain struktur yang baik tidak ada *delight*.

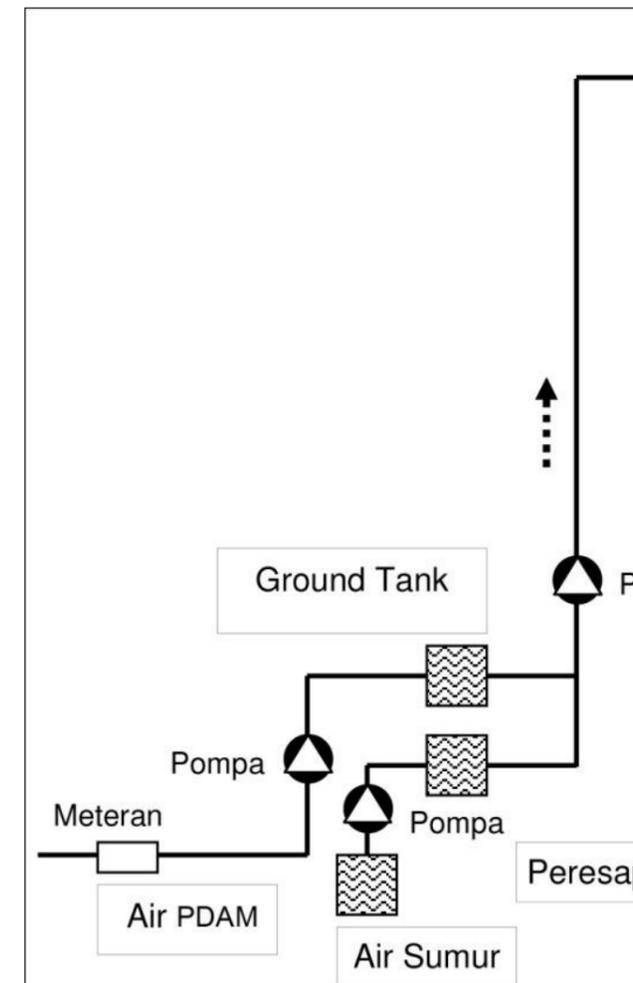
Struktur atap dalam perencanaan *MALANG FUTSAL CENTER* struktur merupakan suatu permasalahan yang utama. Penyelesaian struktur untuk *MALANG FUTSAL CENTER* menggunakan sistem bangunan berbentang panjang, mengingat luasan ruang yang harus dilingkupi.

Konsep struktur yang kokoh ini menjadi konsep yang menggambarkan ketahanan fisik dari semangat bertanding setiap pemain Futsal.



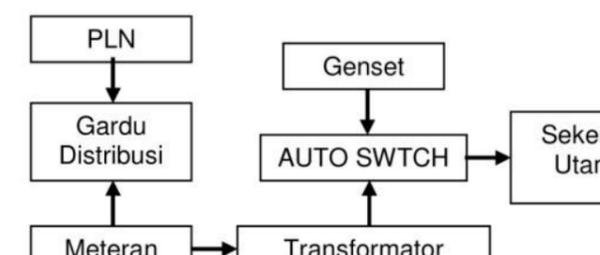
1.6 UTILITAS

1.6.1 Sistem Air Bersih dan Air Ko



Gbr 2.2 Skema Jaringan

1.6.2 Jaringan Listrik



BAB II

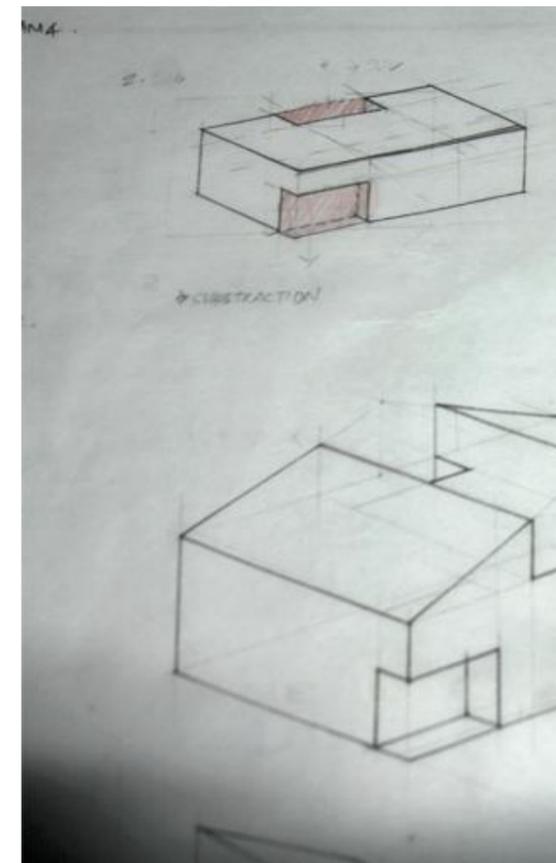
VISUALISASI DESAIN

2.1 Pra Desain

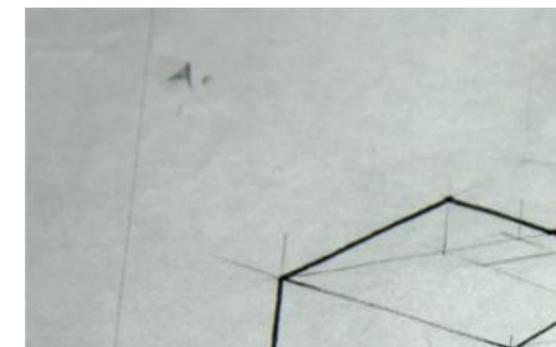
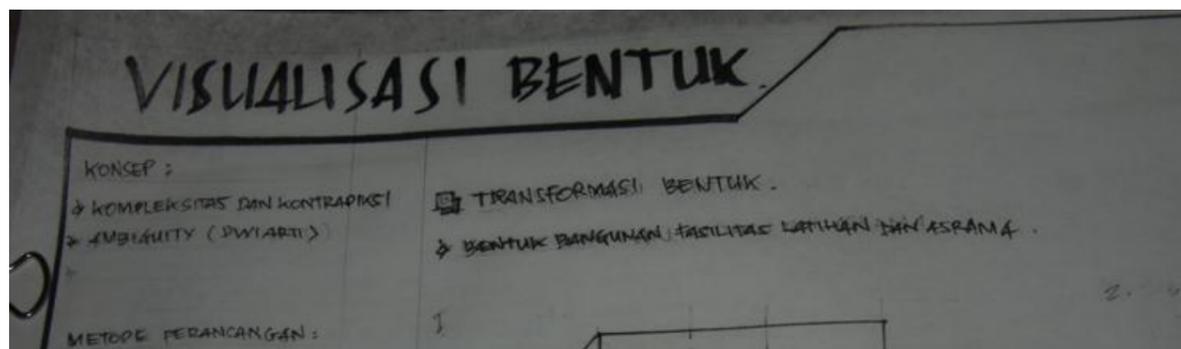
2.1.1 Proses Bentuk

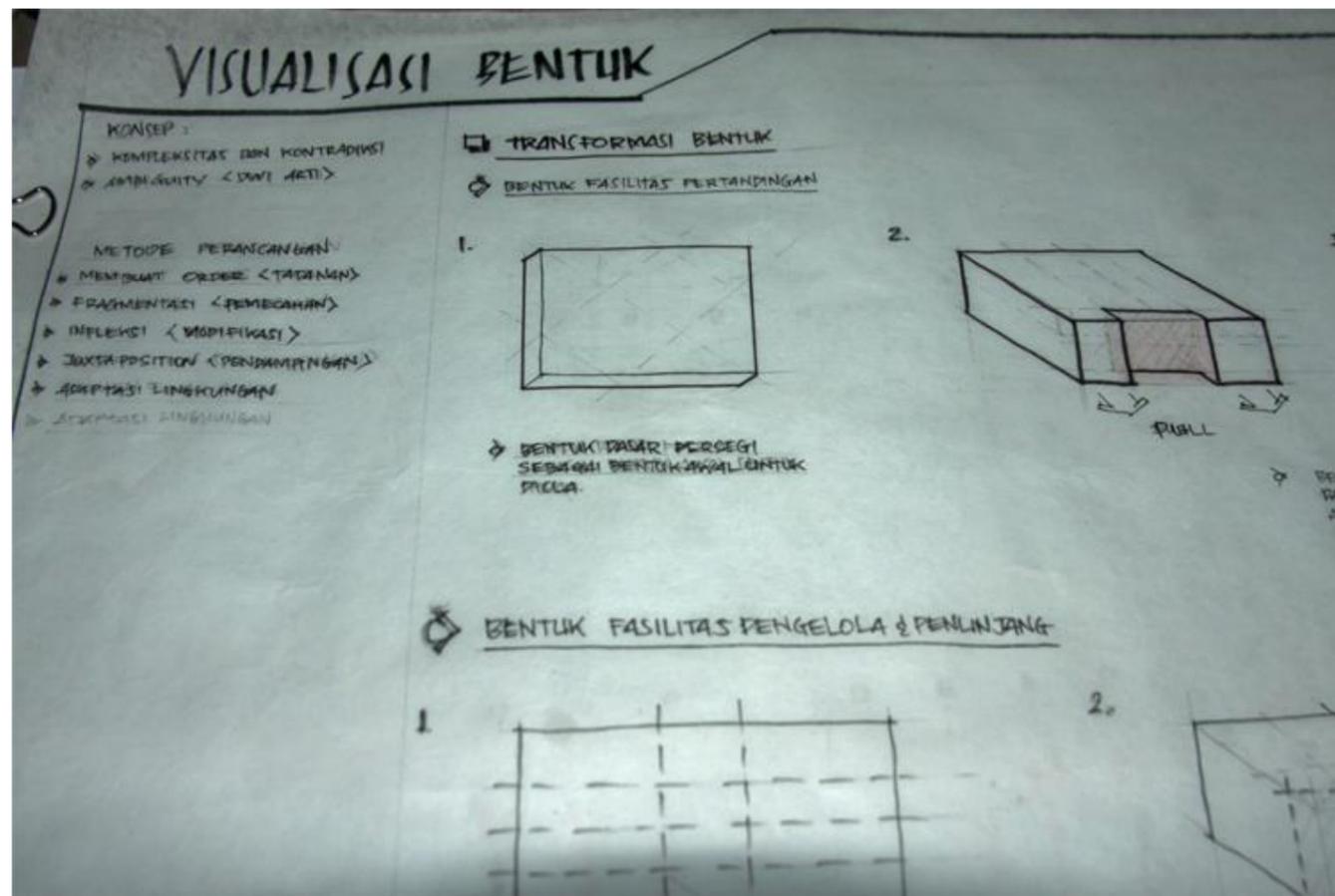
Proses pengolahan bentuk disesuaikan dengan teori Robert Venturi tentang Complexity and Contradiction, dengan metode perancangan sebagai berikut:

- Membuat Order (Tatanan)
- Fragmentasi (Pemecahan)
- Infleksi (Memodifikasi)
- Juxtaposition (Pendampingan)
- Adaptasi lingkungan

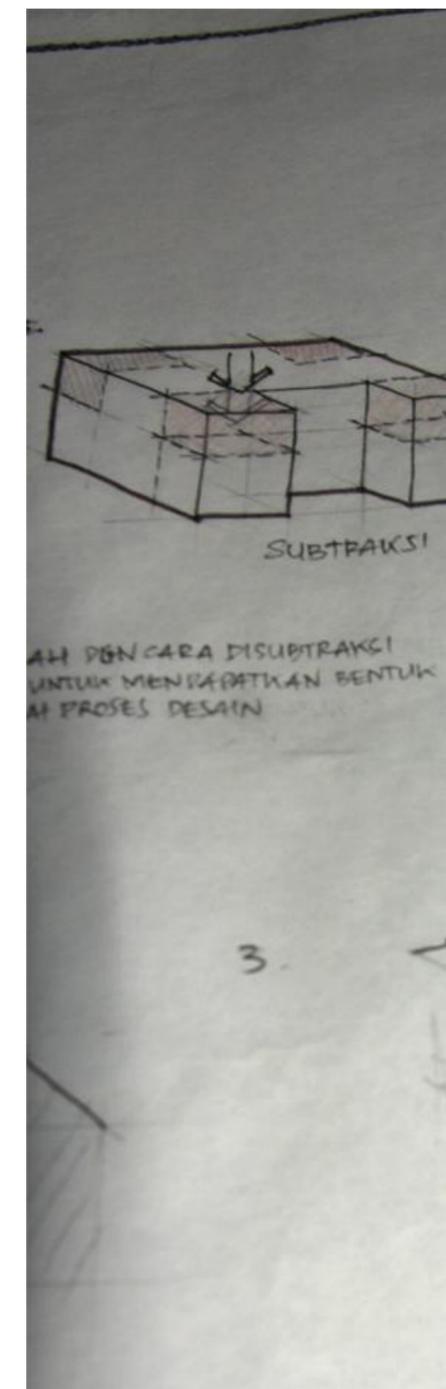


Gbr 2.5 Sketsa

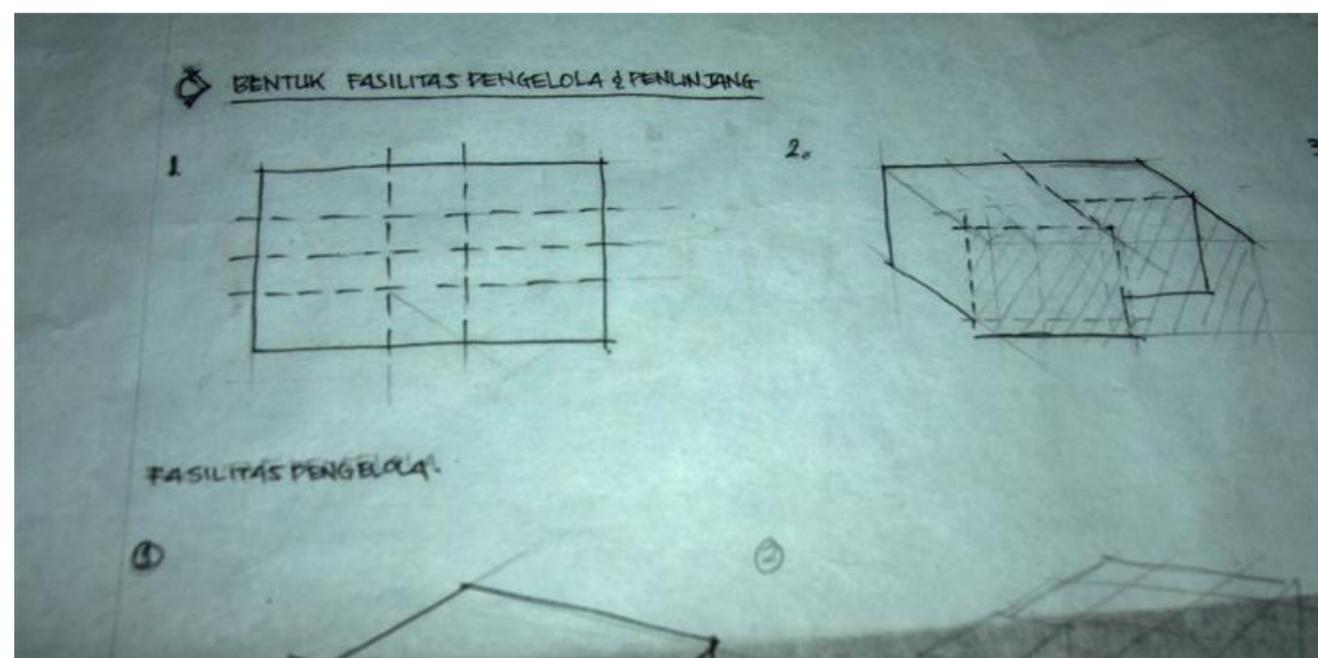




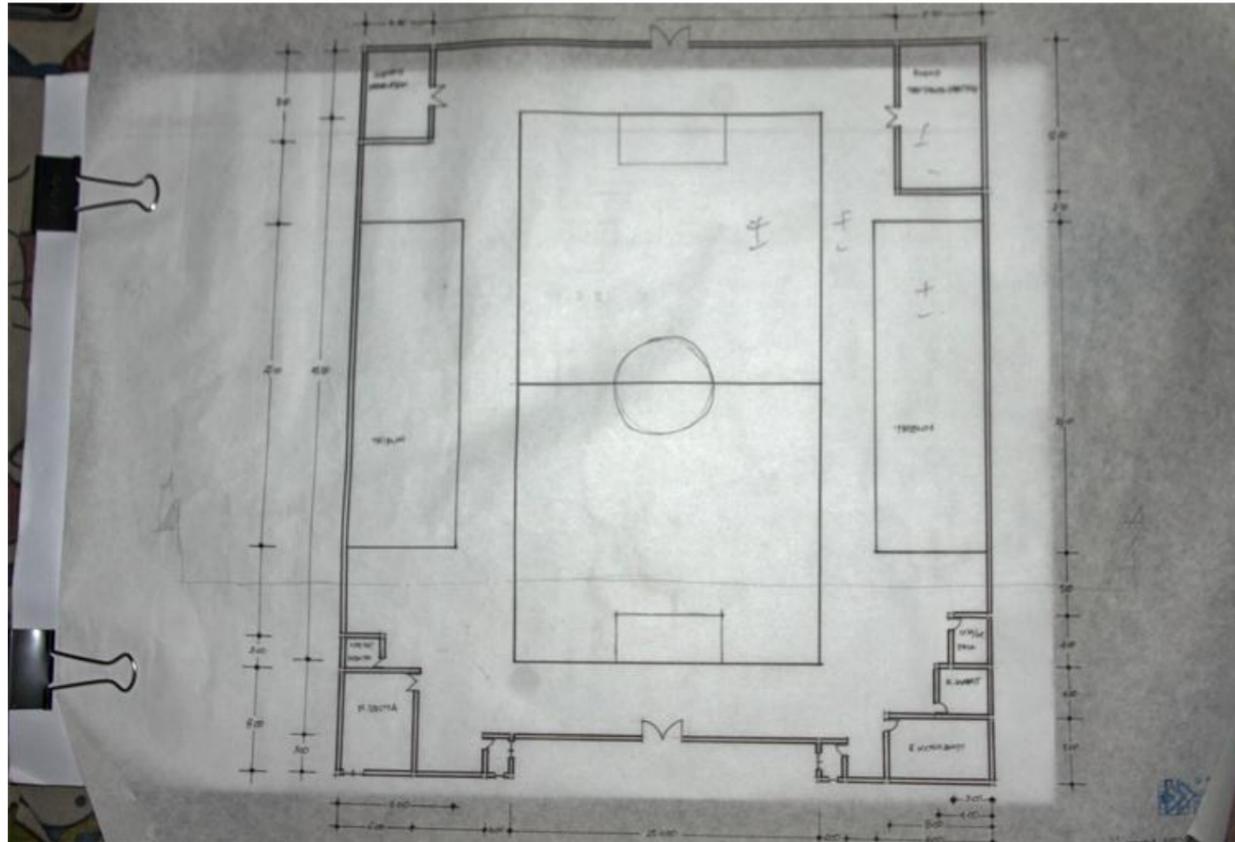
Gbr 2.7 Membuat Order



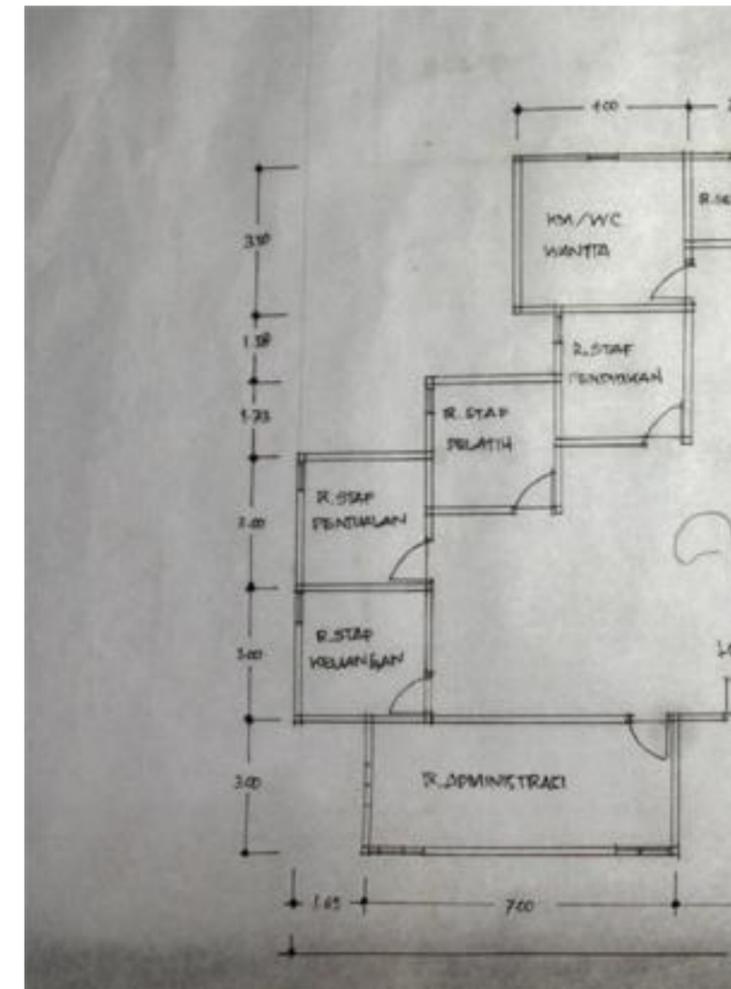
Gbr 2.9 Metod



2.1.4 Denah



Gbr 3.7 Denah fasilitas pertandingan



Gbr 3.8

